



## Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V

**Awaliyah Kartika Putri dan Kurnia Hidayati**

Tarbiyah STAIN Ponorogo

[Awaliyah.12@gmail.com](mailto:Awaliyah.12@gmail.com)

### Abstrak

*Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini adalah penelitian sampel jenuh, yang berjumlah 33 siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan rumus statistik korelasi product moment. Dari analisis data dan penelitian dapat disimpulkan: (1) pemanfaatan media pembelajaran kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori cukup. (2) prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori cukup. (3) terdapat korelasi yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.*

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Media Pembelajaran; Prestasi Belajar Matematika;

### A. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks

interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan ataupun sikap.

Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan belajar, bisa murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video, atau audio, dan

<sup>1</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas pendidikan (proyektor, perekam pita audio, dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, labora-torium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan media pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi siswa. Media pembelajaran merupakan sarana prasarana pengajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran Matematika adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal. Disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah anak belajar dengan melihat dunia nyata dan dengan manipulasi benda-benda nyata sebagai perantaranya. Setiap konsep abstrak matematika yang baru dipahami perlu ditanamkan, melekat, dan tahan lama dalam pola pikir dan tindakan-nya. Karena itulah dalam pembelajaran matematika di SD masih diperlukan media pembelajaran. Sebagai guru matematika perlu mengetahui macam-macam media pembelajaran yang dapat kita pakai dalam

mengajarkan matematika, khususnya dalam pembelajaran matematika di SD.<sup>2</sup>

Hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 2 Tonatan Ponorogo pada siswa kelas V, ditemukan pemanfaatan media pembelajaran oleh siswa dan guru maksimal tetapi hasil belajarnya ditemukan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam kategori cukup.<sup>3</sup> Dari hasil dokumen nilai ujian tengah semester tahun pelajaran 2015/2016 kelas V SDN 2 Tonatan, ditemukan 22 siswa mempunyai rata-rata nilai matematika di bawah KKM, 11 siswa mendapatkan nilai di atas KKM.<sup>4</sup> Sekolah sudah mengusahakan pemanfaatan media pembelajaran secara optimal guna mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik.

Pemanfaatan media sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran matematika sehingga prestasi belajar matematika siswa meningkat. Jadi, sudah wajar apabila tenaga pendidik yang ada disana menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas materi yang disampaikan.

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan dan respons siswa

---

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, "Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran," *Jakarta: PT Bumi Aksara*, 2010, 140–41.

<sup>3</sup>Data hasilobservasi di SDN 2 TonatanPonorogopadahari Senin, tanggal 13 Oktober 2015.

<sup>4</sup>Data nilaiobservasi di SDN 2 TonatanPonorogopadahari Senin, tanggal 29 Februari 2016.

sehingga media itu sering disebut media interaktif. Pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang sangat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”.<sup>5</sup> Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.<sup>6</sup> Dalam pendidikan dikemukakan oleh Briggs yang menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.<sup>7</sup>

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Media pembelajaran dalam pendidikan mempunyai fungsi yang cukup berarti di dalam proses belajar mengajar: Menurut Kemp, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, menyebutkan kegunaan media dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar. 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. 3) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif. 4) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi. 5) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan. 6) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik. 7) Memberikan nilai positif bagi pengajar.<sup>8</sup> Menurut Oemar Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Usman M. Basyiruddin Asnawir, menyebutkan 4 klasifikasi pengajaran, yaitu: 1) Alat-alat visual yang bisa dilihat, misalnya *filmstrip*, *transparansi*, *micro projection*, papan tulis, buletin *board*, gambar-gambar, ilustrasi, *chart*, grafik, poster, peta, dan *globe*. 2) Alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar misalnya; *phonograph record*, transkripsi electricis, radio, rekaman pada *tape recorder*. 3) Alat-alat yang bisa didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya; model, *spicemens*, bak pasir, peta electricis, koleksi diorama. 3) Dramatisasi, bermain peranan,

<sup>5</sup>Indah Komsiyah, “Belajar Dan Pembelajaran,”  
*Yogyakarta: Teras*, 2012, 73.

<sup>6</sup>Uno and Lamatenggo, “Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran,” 121.

<sup>7</sup>Ibid., 122.

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia* (Bumi Aksara, 2007), 116.

sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya, untuk mendapatkan prestasi belajar yang diharapkan.

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan aspek watak peserta didik.<sup>10</sup> Menurut Sutratinah Tirtonegoro sebagai-mana dikutip oleh Muhammad Fathurohman & Sulistyorini menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.<sup>11</sup>

Pencapaian prestasi baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan. Pengukuran prestasi belajar dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu tes, yang dipakai untuk menilai hasil belajar siswa dan hasil mengajar dari pendidik.

Menurut Syah Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi yaitu untuk memeriksa kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang tercapai, hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mendekati tujuan yang diinginkan. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan suatu tes tertulis atau tes lisan yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu, tidak terkecuali dalam pelajaran matematika.

Prestasi belajar yang dikaitkan dengan penelitian ini yaitu dengan mata pelajaran matematika. Menurut Surisumantri dikutip oleh Nahrowi Adjie & Maulana menyatakan bahwa: Matematika adalah salah satu alat berpikir, selain bahasa, logika, dan statistika.<sup>12</sup> Dalam kurikulum SD 2004, matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam

<sup>9</sup>Basyiruddin Usman Asnawir and Basyirudin Usman, "Media Pembelajaran," *Jakarta: Ciputat Pres*, 2002, 29.

<sup>10</sup>Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran," *Bandung: Remaja Rosdakarya* 77 (2009): 11.

<sup>11</sup>Fathurrohman Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 119.

<sup>12</sup>Maulana Adjie Nahrowi, *Pemecahan Masalah Matematika* (Bandung. UPI Press, 2006), 34.

kehidupan sehari-hari melalui bilangan, pengukuran dan geografi. Matematika juga berfungsi mengem-bangkan kemampuan mengko-munikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan perasamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel.<sup>13</sup> Pelajaran Matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berfikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan.

Piaget yang dikutip oleh Hamzah dan Nina berpendapat bahwa siswa yang tahap berpikirnya masih tahap operasi kongkret (sekitar 7 sampai dengan 12 tahun/kadang lebih) yaitu tahapan usia anak-anak yang belum dapat memahami operasi logis dalam konsep matematika.<sup>14</sup> Jadi dalam pembelajaran mereka perlu dibantu oleh benda-benda kongkret. Selanjutnya Dienes yang juga dikutip oleh Hamzah & Nina menekankan akan perlunya anak diberi beraneka ragam benda kongkret sebagai modal kongkret dari konsep matematika.<sup>15</sup>

Selain para ahli tersebut, para peneliti juga mendukung penggunaan media pembelajaran. Yang paling lengkap diantaranya adalah rangkuman Higgins dan Suydan yang dikutip oleh Hamzah & Nina yang antara lain menyimpulkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam bidang matematika itu efektif dalam mendorong prestasi belajar siswa.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun 2015-2016? 2) Bagaimanakah prestasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun 2015-2016? 3) Adakah korelasi yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun 2015-2016?

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Tonatan Ponorogo, hasil penelitian ini diharap dapat bermfaat: (1) Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan proses dan inovasi pembelajaran Matematika yang berlangsung di SDN 2 Tonatan Ponorogo. (2) Secara praktis, a) Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam mencetak peserta didik yang bermutu. b) Bagi Guru, Guru diharapkan bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada, dan membuat media pembelajaran sendiri yang efisien, efektif, ekonomis, dan tahan lama karena mengi-ngat betapa pentingnya media dalam pendidikan. c) Bagi Siswa, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan desain korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian korelasi bertujuan untuk melihat hubungan di

<sup>13</sup>Ibid.

<sup>14</sup>Uno and Lamatenggo, "Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran," 144.

<sup>15</sup>Ibid., 145.

<sup>16</sup>Ibid., 145-46.

antara dua variabel atau lebih atau seberapa besar hubungan tersebut.<sup>17</sup>

Penelitian dilakukan di kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2015-2016. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik sampel jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.<sup>18</sup> Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Karena dalam penelitian ini populasinya kecil maka peneliti mengambil sampel dari seluruh anggota populasi yaitu seluruh siswa/siswi kelas V di SDN 2 Tonatan Ponorogo yang berjumlah 33 orang.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) angket, untuk memperoleh data tentang pemanfaatan media pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016; (2) dokumentasi, untuk mengumpulkan data-data tentang identitas sekolah, visi, misi, struktur organisasi, sejarah berdirinya sekolah, sarana dan prasarana serta yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk uji validitas menggunakan korelasi product moment dari Karl Pearson menggunakan taraf signifikansi 5% yang berarti butir yang memiliki harga signifikan di atas 5% dikatakan valid, dan instrumen penelitian, peneliti membuat angket sebanyak 25 item dan

mengambil sampel sebanyak 33 responden. Dari hasil penghitungan validitas instrumen pemanfaatan media pembelajaran terdapat 16 item soal yang valid. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan dengan teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$r_i = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen pemanfaatan media pembelajaran sebesar 0,914. Pada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,432. Karena  $r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,914 > 0,428$ , maka instrumen tersebut dapat dikatakan “reliabel”.

Untuk menjawab rumusan masalah 1 digunakan analisis statistik deskriptif, rumusan masalah 2 digunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung *mean* dan *standart deviasi*. Setelah *mean* dan *standar deviasi* ditemukan hasilnya, lalu dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus  $> Mx + 1 \cdot SD$  dikatakan tinggi/baik,  $< Mx - 1 \cdot SD$  dikatakan rendah/kurang, dan antara  $Mx - 1 \cdot SD$  sampai dengan  $Mx + 1 \cdot SD$  dikatakan sedang/cukup.<sup>20</sup> Adapun teknik yang digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah ketiga adalah teknik *korelasi product moment*, karena menghubungkan antara dua variabel atau lebih yang berbentuk kategori. Uji normalitas

<sup>17</sup>Tulus Winarsunu, *Statistik Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Malang: UMM Pres, 2002), 248.

<sup>18</sup>S. Margono, “Metode Penelitian Pendidikan,” Jakarta: Rineka Cipta, 2004, 121.

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto and others, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 93.

<sup>20</sup>Anas Sudijono, “Pengantar Statistik Pendidikan,” Jakarta: Rineka Cipta, 2008, 175.

dilakukan dengan uji lilivors pada taraf signifikan 5%.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di lapangan diketahui data pemanfaatan media pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 1. Skor Pemanfaatan Media Pembelajaran Kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo**

No	Skor Pemafaatan Media Pembelajaran	Frekuensi
1	55	3
2	54	1
3	52	2
4	51	1
5	50	4
6	49	1
7	48	1
8	47	2
9	46	2
10	45	3
11	44	1
12	43	5
13	42	1
14	41	2
15	40	1
16	38	1
17	33	2
Jumlah	-	33

Tabel 1 menjelaskan bahwa skor 51 ke atas dikategorikan pemanfaatan media pembelajaran siswa baik, skor 40 kebawah dikategorikan pemanfaatan media pembelajaran siswa rendah, dan skor antara 40 sampai 51 pemanfaatan media pembelajaran siswa dikategorikan sedang. Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran siswa kelas V SDN 2

Tonatan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 24 responden, dan dalam kategori rendah sebanyak 3 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo adalah sedang.

Peneliti melakukan dokumentasi hasil UTS pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.**

No	Skor Prestasi Belajar Matematika	Frekuensi
1	99	1
2	95	2
3	89	2
4	82	1
5	79	1
6	75	1
7	74	3
8	65	2
9	64	3
10	62	2
11	60	1
12	57	4
13	54	1
14	52	1
15	50	1
16	49	1
17	45	1
18	42	1
19	39	2
20	34	1
21	22	1
Jumlah	-	33

Tabel 2 menjelaskan bahwa skor 88 ke atas dikategorikan prestasi belajar siswa baik, skor 39 kebawah dikategorikan prestasi belajar siswa kurang, dan skor antara 39 sampai 88 prestasi belajar siswa dikategorikan cukup. Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 26 responden, dan dalam kategori kurang sebanyak 2 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo adalah sedang.

Uji Normalitas dapat diketahui dalam variabel X (pemanfaatan media) hasil hitungan maksimal nilai L adalah 0.136 dan pada variabel Y (prestasi belajar) hasil hitungan maksimal nilai L adalah 0,108. Dimana angka tersebut lebih kecil dari tabel, dengan demikian keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  yang berarti distribusi data adalah normal. Hasil Uji Normalitas Variabel pemanfaatan media dan Variabel Prestasi Belajar dengan menggunakan Rumus Liliefors dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan rumus Liliefors**

Variabel	N	Kriteria Pengujian $H_0$		Keterangan
		$D_{Maksimum}$	$D_{tabel}$	
Pemanfaatan Media Pembelajaran	33	0,136	0,154	Data berdistribusi Normal

jaran				
Prestasi Belajar Matematika	3	0,108	0,154	Data Berdistribusi Normal

Tabel 3 menjelaskan bahwa  $D_{Maksimum}$  untuk variabel X dan Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada  $D_{Tabel}$  nilai kritis uji Liliefors dengan taraf signifikan 0,05% diperoleh angka 0,154, sehingga batas penolakan  $H_0$  adalah 0,154. Dari konsultasi dengan  $D_{Tabel}$  diperoleh hasil bahwa untuk masing-masing  $D_{Maksimum} < D_{Tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan Y sampel data tersebut berdistribusi normal.

Korelasi pemanfaatan media dan prestasi belajar matematika menunjukkan nilai  $X = 1519, Y = 2085, X^2 = 70959, Y^2 = 142725, XY = 97437$  dari hasil perhitungan didapatkan nilai 0,4331. Setelah hasil angka indeks korelasi *product moment* diketahui, selanjutnya melakukan interpretasi untuk mengetahui kekuatan korelasi antara korelasi pemanfaatan media dan prestasi belajar matematika SDN 2 Tonatan. Untuk analisis interpretasinya yaitu mencari derajat bebas (db atau df) rumus  $db = n - r$ . Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 33. Jadi  $n = 33$  dan variabel yang dicari korelasinya sebanyak 2 buah, jadi  $nr = 2$ . Maka  $db = 33 - 2 = 31$ , dengan  $db = 31$  maka kita lihat tabel nilai "r" *Product Moment*. Pada taraf signifikansi 5%  $r_{xy}/r_0 = 0,433$  dan  $r_t = 0,325$ , maka  $r_0 > r_t$  sehingga  $H_0$  ditolak/ $H_a$  diterima.

Berdasarkan analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa  $r_0$  lebih besar dari pada  $r_t$ . Dengan demikian,

hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni  $H_a$  yang berbunyi “ada korelasi antara Korelasi pemanfaatan media dengan prestasi belajar matematika tahun pelajaran 2015/2016” diterima. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sering tidaknya pemanfaatan media pembelajaran ada hubungannya dengan prestasi belajar Matematika. Hubungan atau korelasi positif berarti hubungannya bersifat searah. Maksudnya adalah semakin maksimal pemanfaatan media pembelajaran, maka semakin baik pula prestasi belajar matematika. Ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memiliki peranan dalam membantu keberhasilan belajar matematika siswa.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan uraian deskripsi dan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik *Product Moment* dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) pemanfaatan media pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 tergolong sedang. Hal ini terbukti bahwa yang menyatakan pemanfaatan media pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo, dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 24 responden, dan dalam kategori rendah sebanyak 3 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya

sebanyak 24 responden dari 33 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu 40-51. (2) prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 tergolong sedang. Hal ini terbukti bahwa yang menyatakan prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 26 responden, dan dalam kategori kurang sebanyak 2 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 26 responden dari 33 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu 39 – 88. (2) terdapat korelasi antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Karena Pada taraf signifikansi 5%,  $r_t = 0,325$  dan  $r_{xy} = 0,433$  maka  $r_{xy} > r_t$  sehingga  $H_0$  ditolak/ $H_a$  diterima.

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian ini di antaranya sebagai berikut: (1) Sekolah; hasil penelitian ini diharapkan Dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam mencetak peserta didik yang bermutu. (2) kepala sekolah; kepala sekolah diharapkan selalu berperan aktif dalam meningkatkan program pembelajaran untuk mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran. (3) Guru; guru diharapkan bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada, dan membuat media pembelajaran sendiri yang efisien, efektif, ekonomis, dan tahan lama karena me-

ningkat betapa pentingnya media dalam pendidikan.(4) Bagi siswa; dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. (5) Bagi peneliti berikutnya; disarankan kepada peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian serupa untuk mencari yang lebih dominan dari unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Adjie Nahrowi, Maulana. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung. UPI Press, 2006.
- Arifin, Zainal. "Evaluasi Pembelajaran." *Bandung: Remaja Rosdakarya* 77 (2009).
- Arikunto, Suharsimi, and others. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asnawir, Basyiruddin Usman, and Basyirudin Usman. "Media Pembelajaran." *Jakarta: Ciputat Pres*, 2002.
- Komsiyah, Indah. "Belajar Dan Pembelajaran." *Yogyakarta: Teras*, 2012.
- Margono, S. "Metode Penelitian Pendidikan." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2004.
- Sudijono, Anas. "Pengantar Statistik Pendidikan." *Jakarta: Rasa Grafindo Persada*, 2008.
- Sulistyorini, Fathurrohman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Bumi Aksara, 2007.
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo. "Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran." *Jakarta: PT Bumi Aksara*, 2010.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: UMM Pres, 2002.